

PENGEMBANGAN OBJEK WISATA SEPADANG HILL OLEH BADAN USAHA MILIK DESA PANYANGGAR DI DESA CIPTA KARYA KECAMATAN SUNGAI BETUNG KABUPATEN BENGKAYANG

Oleh:

KEZIA SHERLI^{1*}

NIM : E1011171032

Hardilina^{2*}, Agus Eka^{2*}

Email : 09@student.untan.ac.id

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Bagaimana Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill yang dikelola Oleh Badan Usaha Milik Desa Panyanggar, dan juga bertujuan agar Pemerintah Kabupaten Bengkayang dapat memberikan perhatiannya terhadap Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill, mengingat potensi yang dimiliki objek wisata ini sangat baik perkembangannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori Zaenuri (2012: 171-172) yaitu 1) Atraksi, atraksi yang dimiliki objek wisata sepadang hill unik dan menarik sehingga bukit ini memiliki daya tarik tersendiri bila dibandingkan dengan objek wisata dataran tinggi yang ada di Kabupaten Bengkayang, namun kondisi atraksi wisata ini tidak terawat dan rusak sehingga perlu di perbaiki. 2) Amenitas, fasilitas-fasilitas yang tersedia masih minim dan perlu di perbaiki kembali baik dari segi fisik maupun dari segi pengelolaannya. 3) Aksesibilitas, akses jalan menuju objek wisata jalan rabat betonnya tidak terawat, dan masih ada jalan yang rusak dan licin terutama jalan menaiki bukit tapak jalannya sudah busuk dan lepas dari jalannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill masih belum optimal. Badan Usaha Milik Desa Panyanggar sulit untuk melakukan pengembangan selama masa pandemi covid 19 saat ini dikarenakan terbatasnya dana yang dibutuhkan

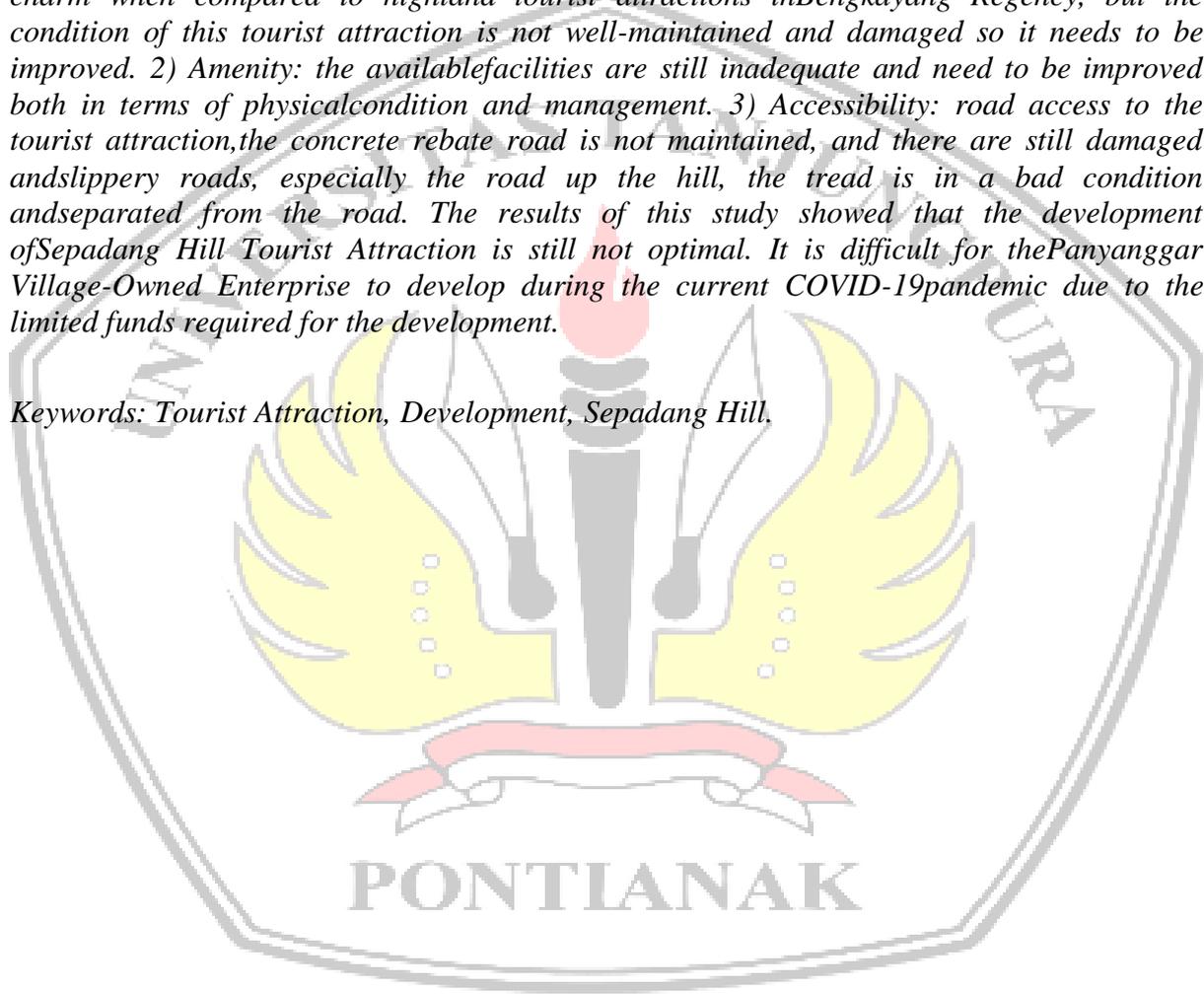
Kata Kunci: Objek Wisata, Pengembangan, Sepadang Hill.

ABSTRACT

This research aims to analyze how the Sepadang Hill Tourist attraction is developed which is under the management of the Panyanggar Village-Owned Enterprise, and it is also intended that the Bengkayang Regency Government can pay attention to the development of the Sepadang Hill Tourist attraction, considering the potential of this tourist attraction is a very good state of development. This study used a qualitative descriptive research type. This study

used the theory proposed by Zaenuri (2012: 171-172), namely 1) Attraction: the attraction of the Sepadang Hill tourist attraction is unique and interesting so that this hill has its own charm when compared to highland tourist attractions in Bengkayang Regency, but the condition of this tourist attraction is not well-maintained and damaged so it needs to be improved. 2) Amenity: the available facilities are still inadequate and need to be improved both in terms of physical condition and management. 3) Accessibility: road access to the tourist attraction, the concrete rebate road is not maintained, and there are still damaged and slippery roads, especially the road up the hill, the tread is in a bad condition and separated from the road. The results of this study showed that the development of Sepadang Hill Tourist Attraction is still not optimal. It is difficult for the Panyanggar Village-Owned Enterprise to develop during the current COVID-19 pandemic due to the limited funds required for the development.

Keywords: Tourist Attraction, Development, Sepadang Hill.



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Pengembangan Pariwisata disuatu daerah yang mempunyai tujuan wisata baik dalam lingkup nasional maupun internasional, pada suatu negara berkaitan erat dengan pembangunan perekonomian daerah dan negara yang memberikan keuntungan dan bermanfaat baik bagi masyarakat yang ada pada daerah yang memiliki tujuan wisata. Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam penggerak perekonomian masyarakat dan memiliki dampak yang besar bagi kemajuan suatu daerah yang apabila daerah tersebut dapat mengembangkan dengan baik potensi yang dimiliki oleh daerahnya.

Kabupaten Bengkayang memiliki beragam destinasi liburan seperti wisata alam, bahari, dan juga wisata air bahkan Kabupaten Bengkayang sendiri dijuluki kota 1000 Riam karena memiliki objek wisata air terjun yang banyak. wisata alam yang berada di Kabupaten Bengkayang yang akan saya ulas pada penelitian ini adalah Objek Wisata Bukit Sepadang Hill. Objek wisata ini adalah wisata alam yang menyuguhkan keindahan alam yang dapat kita nikmati dari atas bukit disertai dengan adanya taman hutan anggrek yang semakin menambah daya Tarik objek wisata ini.

Sepadang Hill merupakan objek wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Panyanggar beserta dengan kepala desa dan masyarakat yang ada di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Dibentuk pada tahun 2015 tetapi Bumdes ini baru aktif berjalan pada akhir tahun 2019. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, sebagaimana diamanatkan dalam Bab X dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 yang menyatakan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUM Desa.

Bukit Sepadang Hill dibuka pada awal tahun 2020, Objek Wisata ini di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa Panyanggar yang bekerjasama juga dengan pihak terkait seperti Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang, dan Pemerintah Desa. Objek Wisata Sepadang Hill memiliki ketinggian 500 mdpl, untuk dapat sampai ke puncak bukit ini memerlukan waktu satu jam dengan berjalan kaki, letak bukit ini dari kota Bengkayang tidak terlalu jauh yaitu sekitar 30 menit menggunakan kendaraan roda dua. Biaya untuk masuk ke objek wisata ini yaitu dikenakan tarif yaitu tarif

masuk Rp.10.000/orang dan juga tarif parkir Rp.10.000/motor. Pengelola objek wisata ini juga menyediakan tour guide bagi pengunjung yang memerlukan pendamping saat menaiki bukit ini dengan biaya Rp. 150.000/Kelompok pengunjung. Pada Objek Wisata Sepadang Hill juga terdapat Hutan Taman Angrek yang juga termasuk bagian dari Sepadang Hill pengunjung dapat mandi dan juga melihat tanaman angrek yang ada di taman hutan angrek.

Badan Usaha Milik Desa Panyanggar selaku pengelola objek wisata Sepadang Hill sudah melakukan berbagai upaya-upaya pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill yaitu Bumdes beserta dengan masyarakat Desa Cipta Karya bergotong royong bersama-sama membuat spot-spot foto yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk berfoto serta mengabadikan keindahan alam dari atas bukit Sepadang Hill dan juga agar Objek Wisata ini bisa dikenal oleh orang banyak Bumdes beserta dengan anggotanya aktif membagikan tentang keindahan Sepadang Hill melalui Media Sosial baik Facebook, Instagram, maupun Youtube Bumdes Panyanggar. Agar kebersihan Objek Wisata Sepadang Hill selalu terjaga Bumdes Panyanggar bersama dengan anggotanya giat

melakukan gotong royong seminggu sekali atau dua minggu sekali dan sudah di bagi tugas masing-masing untuk membersihkan Objek Wisata Sepadang Hill.

Lokasi wisata ini semakin dipercantik dengan disediakan spot-spot foto yang ada di atas Sepadang Hill ini sehingga kita dapat lebih menikmati keindahan alam yang ada dan juga mengabadikan liburan kita dengan berswafoto di atas bukit. Terdapat beberapa spot foto yang ada di bukit sepadang hill ini yaitu yang berbentuk seperti sepasang tangan, villa sederhana berbentuk lumbung padi, serta ayunan dan rumah pohon. Wisatawan dapat menikmati matahari terbenam dari atas bukit dan juga melihat lautan awan yang menyejukkan mata di pagi hari. Namun jika dilihat dari kondisi spot-spot foto yang ada di bukit sepadang hill terdapat beberapa spot foto yang sudah mulai rusak dan berbahaya bagi pengunjung yang ingin berfoto, disekitar spot foto juga di kelilingi oleh rumput-rumput yang panjang yang tidak di potong dan dibersihkan oleh pengelola objek wisata hal ini tentunya mengganggu pemandangan dan keindahan dari pada spot-spot foto yang sudah tersedia karena kurangnya perawatan. Berikut gambar Spot foto yang ada di Sepadang Hill.

2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Atraksi wisata buatan manusia yaitu spot foto yang ada di Objek Wisata Sepadang Hill tidak terawat.
- b. Fasilitas-fasilitas yang tersedia masih minim dan kurang perawatannya.
- c. Pengembangan yang sulit dilakukan karena terbatasnya biaya akibat pandemi covid 19.
- d. Bantuan serta kerjasama antara Bumdes dengan Pemerintah masih kurang.
- e. Akses jalannya yang rusak dan sulit dilalui pada saat hujan.

3. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, peneliti memfokuskan pada “Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang”.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dalam penelitian ini diarahkan untuk mencapai tujuan dengan rumusan masalah yaitu :
Bagaimana Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill Oleh Badan Usaha Milik Desa di Desa Cipta Karya

Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang?

5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill yang dilakukan oleh Bumdes Panyanggar.

6. Manfaat Penelitian

6.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan pengetahuan bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Khususnya yang mengambil Kajian Administrasi Pembangunan Sebagai bahan masukan yang dapat mendukung baik bagi peneliti maupun pihak lain yang tertarik dalam bidang penelitian yang sama.

6.2. Manfaat Praktis

Secara Praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Badan Usaha Milik Desa Panyanggar dalam upaya pengembangan Objek Wisata Bukit Sepadang Hill di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang. Agar melalui penelitian ini Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill dapat berjalan dengan baik dan optimal sehingga dapat memberikan keuntungan dan sebagai salah satu upaya

peningkatan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat yang berada di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengembangan Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu upaya melakukan pengembangan kearah yang lebih baik yang dilihat dari berbagai aspek penunjang pariwisata baik tempat wisata tersebut maupun segala fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya agar objek wisata yang dikembangkan tersebut dapat memberikan keuntungan dan pemasukan bagi suatu daerah yang mengelola dengan baik objek wisata yang dimilikinya, bukan hanya sebagai pemasukan saja tetapi masyarakat juga mendapatkan manfaat dari perkembangan pariwisata yang baik yaitu dapat memajukan perekonomian masyarakat dan akan menghasilkan lapangan pekerjaan.

2. Pengembangan Produk Pariwisata

Produk pariwisata sebagai komponen penting dalam industri pariwisata mencakup tiga aspek yang dikenal dengan istilah Triple A yaitu: Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Zaenuri(2012: 171-172).

1. Atraksi, atraksi adalah objek atau daya tarik wisata yakni objek yang memiliki daya tarik untuk dilihat,

ditonton, dinikmati yang layak untuk dijual ke pasar wisata. Atraksi sering ditafsirkan dalam 2 komponen yakni sebagai objek wisata dan atraksi wisata.

2. Amenitas, amenitas yakni segala macam fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata. Diantaranya rumah makan, hotel, sarana komunikasi, papan informasi, penukar uang dan lainnya. Bahkan seringkali diperlukan jasa asuransi khususnya bagi tipe wisata yang memiliki resiko kecelakaan tinggi. Keberadaan dan kelengkapan berbagai jenis fasilitas menjadi prasyarat mutlak bagi peningkatan kunjungan wisatawan pada suatu obyek wisata.
3. Aksesibilitas, merupakan sarana dan prasarana yang menyebabkan wisatawan dapat berkunjung ke sebuah destinasi. Dalam hal ini, sarana dan prasarana dibangun agar wisatawan dapat mencapai objek dengan aman, nyaman, dan mudah.

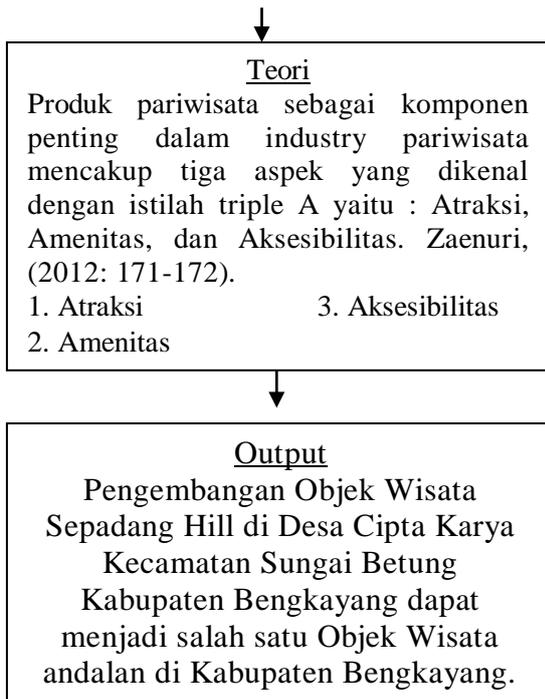
Kerangka Pikir Penelitian

Judul

Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill Oleh Badan Usaha Milik Desa Panyanggar di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang

Masalah

1. Atraksi wisata buatan manusia yaitu spot foto yang ada di Objek Wisata Sepadang Hill tidak terawat.
2. Fasilitas-fasilitas yang tersedia masih minim dan kurang perawatannya.
3. Pengembangan yang sulit dilakukan karena terbatasnya biaya akibat pandemi covid 19.
4. Bantuan serta kerjasama antara Bumdes dengan Pemerintah masih kurang.
5. Akses jalannya yang rusak dan sulit dilalui pada saat hujan.



data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di Objek wisata Sepadang Hill yang terletak di Desa Cipta Karya, Kecamatan Sungai Betung, Kabupaten Bengkayang. Dalam penelitian kualitatif, waktu penelitian tidak dapat ditentukan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan observasi penulis langsung turun di lokasi objek wisata yang akan diteliti dengan menggunakan pedoman observasi, buku catatan dan pulpen. Untuk wawancara, penulis terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian, kemudian pertanyaan itu akan ditanyakan kepada subjek penelitian yaitu Kepala Bidang Disporapar Kabupaten Bengkayang, Kepala Desa Cipta Karya, Pengurus Bumdes Panyanggar, dan Pengunjung Objek Wisata Sepadang Hill. Dan pada dokumentasi penulis menggunakan alat untuk mempermudah proses pengumpulan data yaitu handphone, kamera, dan buku catatan.

Dalam menguji kredibilitas atau keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

D. PEMBAHASAN

1. Atraksi dalam Pengembangan Sepadang Hill

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Deskriptif Kualitatif, dimana metode yang digunakan adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2016,8) Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting): disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena

Atraksi wisata merupakan suatu daya tarik yang membuat pengunjung tertarik untuk berkunjung pada suatu objek wisata, daya tarik yang dimiliki oleh suatu objek wisata dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi pengunjung sehingga dari pengalaman yang berkesan inilah yang membuat pengunjung kembali ingin mengunjungi objek wisata yang telah dikunjunginya. Menurut Zaenuri (2012:171) atraksi adalah objek atau daya tarik wisata yakni objek yang memiliki daya tarik untuk dilihat, ditonton dan dinikmati yang layak untuk di jual ke pasar wisata. Atraksi sering ditafsirkan dalam 2 komponen yakni sebagai objek wisata dan atraksi wisata.

Objek Wisata Sepadang Hill memiliki atraksi wisata yang sangat bagus dimana terdapat beberapa spot foto seperti sepasang tangan, ayunan, rumah pohon, kapal dan villa sederhana berbentuk lumbung padi, dan hal ini juga yang membuat pengunjung tertarik untuk mengunjungi objek wisata sepadang hill dengan adanya atraksi wisata pemandangan alam terlihat bagus, apalagi di kala matahari tenggelam dan matahari terbit terlihat sangat indah terlihat dari atas bukit dan pengunjung juga dapat mengabadikan momen menaiki puncak dengan gambar-gambar yang bagus pula.

Juga terdapat taman anggrek yang semakin menambah keindahan bukit sepadang hill serta adanya tempat pemandian sehingga pengunjung yang kelelahan dan ingin menyegarkan badannya dapat mandi di tempat pemandian tersebut, pada saat pengunjung menaiki Sepadang Hill atraksi wisata yang ada bukan hanya pada keindahan alam dan juga spot-spot fotonya saja tetapi juga dengan adanya taman anggrek dan tempat pemandian yang menambah keunikan objek wisata ini.

Pada aspek Atraksi, spot-spot foto yang ada memang sangat menarik dan pengelola objek wisata sangat kreatif dalam menyalurkan bakatnya membangun spot foto tersebut namun sayangnya spot foto yang ada tidak terawat oleh pengelola objek wisata terdapat beberapa spot foto yang rusak dan tidak diperbaiki tentunya hal ini dapat membahayakan pengunjung yang berfoto pada spot foto tersebut. Dan juga rumput-rumput disekitar spot foto panjang-panjang tidak di potong dan dibersihkan oleh pengelola objek wisata, hal ini tentunya sangat memprihatinkan karena keindahan bukit tidak terlihat jelas dan untuk berfoto juga pengunjung akan merasa tidak aman karena spot fotonya tidak terawat.

2. Amenitas dalam Pengembangan Sepadang Hill

Fasilitas-fasilitas yang tersedia pada suatu objek wisata merupakan hal yang

sangat penting karena fasilitas-fasilitas tersebut merupakan suatu hal yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan yang ingin berkunjung pada suatu objek wisata. Amenitas berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk pengunjung dapat menginap serta kebutuhan akan toko atau warung untuk pengunjung dapat makan dan minum. Adapun kebutuhan-kebutuhan lain yang diperlukan dan diinginkan oleh pengunjung adanya fasilitas seperti tempat parkir, toilet umum, rest area, puskesmas, pos masuk, dan tempat ibadah. Menurut Zaenuri (2012: 171) Amenitas yakni segala macam fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata. Diantaranya rumah makan, hotel, sarana komunikasi, papan informasi, money changer dan lainnya. Bahkan seringkali diperlukan jasa asuransi khususnya bagi tipe wisata yang memiliki resiko kecelakaan tinggi.

Amenitas pada objek wisata Sepadang Hill dapat dilihat dari adanya tempat parkir, loket masuk, terdapat tiga rest area saat menaiki bukit, camping ground yang dapat menampung sekitar 100 tenda pengunjung, sebuah guest house, dan bagi pengunjung yang ingin didampingi terdapat tour guide yang membantu pengunjung menaiki bukit dan membawakan barang bawaan pengunjung, dan juga terdapat wc darurat yang

dibangun oleh pengelola objek wisata untuk digunakan oleh pengunjung perempuan. pada aspek Amenitas yang ada di bukit Sepadang Hill terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang perlu diperbaiki baik dari fisiknya maupun dari pengelolaannya. loket masuk yang tersedia kosong jadi saat ingin membeli tiket masuk dan membayar parkir dilakukan di rumah warga yang mengelola objek wisata tidak ada yang menjaga tiket masuk hal ini tentunya menimbulkan kebingungan bagi pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi objek wisata ini, pengunjung sulit mendapat air dipuncak bukit karena sumber air hanya ada di rest area atau pos 3, untuk tempat menginap hanya ada satu guest house saja akan lebih baik kedepannya di bangun kembali guest house untuk memudahkan pengunjung yang tidak membawa tenda, dan juga untuk wc darurat yang telah dibangun oleh pengelola objek wisata tidak dijaga kebersihannya sehingga kondisi didalam wc penuh dengan bekas botol dan tissue yang bertebaran disekitar wc.

3. Aksesibilitas dalam Pengembangan Sepadang Hill

Aksesibilitas merupakan hal yang penting karena berkaitan dengan transportasi atau bagaimana pengunjung dapat menjangkau objek wisata yang ada, dan apakah terdapat penunjuk jalan disepanjang objek wisata. Jarak objek

wisata Sepadang Hill dengan pusat kota Bengkayang berjarak sekitar 30 menit dan untuk sampai ke puncak bukit Sepadang Hill memerlukan waktu sekitar satu jam lebih jadi waktu yang diperlukan dari pusat kota Bengkayang menuju puncak Sepadang Hill adalah dua jam. Jarak dan waktu mempengaruhi keinginan pengunjung untuk datang pada suatu objek wisata. Menurut Zaenuri (2012: 171-172) Aksesibilitas merupakan sarana dan prasarana yang menyebabkan wisatawan dapat berkunjung ke sebuah destinasi. Dalam hal ini, sarana dan prasarana dibangun agar wisatawan dapat mencapai obyek dengan aman, nyaman dan mudah.

Akses jalan menuju objek wisata Sepadang Hill akses jalannya baik karena sebagian jalan menuju bukit Sepadang Hill sudah di rabat beton kurang lebih 500 meter namun rabat beton tersebut tidak sampai ditempat parkir dan loket masuk sehingga masih ada jalan yang rusak dan licin ketika dilewati pada saat hujan, dan juga rabat beton yang sudah dibangun tidak di rawat hal ini terlihat dari tingginya rumput-rumput disekitar jalan yang seharusnya jalan tersebut lebar menjadi kelihatan lebih sempit karena terhalang oleh rumput yang tinggi.

Jalan menuju puncak bukit dapat dikatakan baik juga jalannya tidak terlalu berat untuk pengunjung yang baru pertama

kali menaiki bukit hanya saja ada beberapa titik jalan yang perlu di perbaiki seperti pada tanjakan sakit hati yang ada di bukit tersebut kayu-kayu yang dibuat untuk berpegangan kondisinya kurang baik hal ini tentunya sangat membahayakan pengunjung mengingat tanjakan sakit hati yang terjal. Dan juga tapak kaki yang ada di jalan menaiki bukit kayunya sudah lapuk sehingga terlepas hal ini menyebabkan pengunjung kesulitan untuk berjalan menaiki bukit sehingga pengunjung harus lebih berhati-hati disaat mendaki dan menuruni bukit Sepadang Hill.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam pembahasan mengenai Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill Oleh Badan Usaha Milik Desa Panyanggar di Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang yang dilihat berdasarkan aspek Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas. Berikut hasil kesimpulan dari Pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill yaitu sebagai berikut :

1. Atraksi

Atraksi yang dimiliki objek wisata Sepadang Hill sangat unik dan menarik, pengelola objek wisata yaitu Bumdes Panyanggar dan juga masyarakat setempat

dapat menghasilkan suatu karya yang memiliki daya tarik tersendiri dengan adanya spot-spot foto yang unik dengan keindahan alamnya, tempat pemandian, dan taman anggrek, jadi pengunjung tidak hanya naik ke puncak bukit saja tetapi juga dapat mandi dan melihat taman anggrek. Namun dilihat dari kondisinya spot-spot foto yang tersedia tidak terawat, dan ada beberapa spot foto yang rusak tentunya hal ini dapat membahayakan pengunjung yang ingin berfoto, selain itu rumput-rumput disekitar objek wisata panjang-panjang dan tidak di potong oleh pengelola objek wisata hal ini tentunya merusak pemandangan bukit tersebut.

2. Amenitas

Amenitas pada bukit sepadang hill sudah sangat beragam namun dilihat dari kondisinya fasilitas-fasilitas yang ada pada objek wisata sepadang hill masih perlu di perbaiki lagi baik dari segi fisiknya maupun dari segi pengelolaannya. Locket yang tersedia kosong, petugas pada bagian pembayaran tiket masuk dan parkir motor berjaga dari rumah mereka tidak berada pada locket masuk hal tentunya akan menimbulkan kebingungan bagi pengunjung yang baru pertama kali datang ke bukit sepadang hill, pengunjung juga sulit mendapatkan air karena sumber air hanya ada di pos 3 yang letaknya

lumayan jauh dari puncak bukit, guest house yang terbatas, dan juga wc daruratnya yang kotor di penuh bekas botol dan tissue pengunjung. Kebersihan objek wisata juga kurang terjaga banyak sampah-sampah pengunjung yang berserakan dan pada objek wisata sendiri tidak tersedia tong sampah.

3. Aksesibilitas

Akses jalan menuju objek wisata sudah baik yaitu dengan adanya jalan rabat beton yaitu kurang lebih 500 meter namun dilihat dari kondisinya jalan ini tidak terawat karena ditutupi dengan rumput yang panjang jadi jalan yang sebenarnya lebar jadi terlihat sempit, dan juga masih terdapat beberapa jalan rusak yang perlu di perbaiki karena pada saat sedang hujan jalannya sangat licin, selain itu pada tanjakan sakit hati yang ada pada bukit sepadang hill kayu-kayu yang dibuat untuk berpegangan kondisinya kurang baik dan dapat membahayakan pengunjung karena tanjakan sakit hati ini terjal, selain itu tapak kaki yang telah dibuat untuk menaiki bukit kayunya sudah busuk sehingga terlepas dari jalannya dan hal ini tentunya membahayakan pengunjung, pengunjung harus lebih berhati-hati saat mendaki dan menuruni bukit.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis paparkan diatas berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka penulis memberikan beberapa saran sebagai sumbangan pemikiran baik Badan Usaha Milik Desa Panyanggar selaku pengelola objek wisata sepadang hill. Adapun saran-saran yang ingin peneliti sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Terkait dengan upaya pengembangan Objek Wisata Sepadang Hill agar Badan Usaha Milik Desa Panyanggar dapat bersinergi dan meningkatkan kerjasama dengan Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Bengkayang dalam memberikan perhatiannya bagi pengembangan objek wisata sepadang hill dan dapat melakukan tugas dan fungsinya dengan sebagaimana mestinya agar pengembangan sepadang hill dapat berjalan dengan baik dan juga dapat mengoptimalkan pelatihan-pelatihan dan pengembangan Sumber Daya Manusia, agar masyarakat setempat pengelola objek wisata dapat mengelola dengan baik objek wisata yang dimilikinya.
2. Bagi Badan Usaha Milik Desa Panyanggar beserta dengan anggotanya agar dapat memperbaiki fasilitas-fasilitas yang telah tersedia dan juga pengelolaan objek wisata

dibenahi kembali, agar objek wisata ini tidak hanya berdiri sementara tetapi dapat berkelanjutan dan menghasilkan pemasukan bagi Desa Cipta Karya serta berdampak juga bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

3. Setiap pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata sepadang hill yaitu Badan Usaha Milik Desa Panyanggar beserta dengan masyarakat Desa Cipta Karya dapat bekerja sama dengan baik dan tentunya kerjasama ini harus berkelanjutan dan dapat terus terjalin agar pengembangan ini dapat berjalan sebagaimana mestinya serta nantinya akan menimbulkan dampak yang baik baik bagi Bumdes Panyanggar, dan juga Masyarakat Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang.

REFERENSI

Buku

- Freddy Rangkuti, 2014. *ANALISIS SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum.
- I Ketut Suwena, dan I Gusti Ngurah Widyatmaja, 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar : Pustaka Larasan
- Isdarmanto, 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAM Yogyakarta

- Pasolong Harbani. 2013. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Pitana Gde I, dan Gayatri G. Putu. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Ratih Sari, Suzana, 2003, *Peran Pariwisata Dalam Pembangunan*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sedarmayanti, Gumelar S. Sastrayuda, dan Lia Afriza. 2018. *Pembangunan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Universitas Tanjungpura. 2017. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Pontianak:

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Pradnya Paramita.

Zaenuri Muchamad, 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: e-Gov Publishing.

Perundang-Undangan

Peraturan Desa Cipta Karya Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa Cipta Karya Kecamatan Sungai Betung Kabupaten Bengkayang

